



**Prosiding
Seminar Nasional**
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Kemampuan Membaca Cerita Pendek Mahasiswa Semester Dua

Choirus Yunika Sari ¹(✉), Cahyo Hasanudin²,

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
sarinika68@gmail.com

abstrak- Membaca adalah proses di mana pembaca berusaha untuk memahami pesan yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca mahasiswa semester 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui tes dan wawancara tidak terstruktur. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang dianggap paling kompeten dalam mengerjakan soal cerpen. Hasil analisis pengerjaan soal cerpen meliputi beberapa aspek, yakni: 1) ketepatan jawaban, 2) penjelasan dan alasan, 3) analisis dan interpretasi, serta 4) penggunaan bukti dari teks. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan dalam mengerjakan soal cerpen dapat dinilai dari keempat aspek tersebut.

Kata kunci – Keterampilan membaca, Cerpen, Mahasiswa

abstract- Reading is the process in which a reader strives to understand the message conveyed. This study aims to evaluate the reading abilities of second-semester students. The method used is a qualitative approach, with data collection through unstructured tests and interviews. Data validation is conducted through source triangulation, specifically by interviewing students considered most competent in answering short story questions. The analysis of short story responses covers several aspects: 1) accuracy of answers, 2) explanations and reasons, 3) analysis and interpretation, and 4) use of textual evidence. The conclusion drawn from this research is that the ability to complete short story questions can be assessed based on these four aspects.

Keywords – Reading skills, short stories, students

PENDAHULUAN

Menurut Surayya dan Mubarak (2021), membaca adalah sebuah proses interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan. Rahayu dan Winoto (2016) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Selain itu, Tarigan (dalam Harianto, 2020) menjelaskan bahwa membaca adalah proses di mana pembaca menerima pesan dari penulis melalui teks dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Membaca memberikan banyak manfaat, termasuk mendukung perkembangan berpikir, memperjelas pola pikir, meningkatkan pengetahuan, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman (Lubis, 2020). Tantri (2015) menyatakan bahwa membaca memungkinkan kita memahami informasi atau konten bacaan dengan cepat dan efisien, sehingga kita tetap mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, budaya membaca mendorong seseorang untuk memiliki pengetahuan yang luas dan terus memperbaruinya (Meja & Laka, 2023).

Berbagai jenis membaca telah diidentifikasi oleh ahli bahasa, seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Dalman (dalam Fauji, 2020), membaca nyaring adalah aktivitas di mana teks dibaca dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat, sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Sebaliknya, membaca dalam hati adalah membaca tanpa suara, tanpa menggerakkan bibir atau kepala, serta tanpa berbisik, sehingga pembaca dapat memahami teks secara diam-diam. Membaca dalam hati mencakup kegiatan seperti membaca ekstensif (cepat) dan membaca intensif (pemahaman mendalam). Sebaliknya, membaca nyaring mencakup aktivitas seperti membaca cerita, puisi, berita, dan lainnya (Suparlan, 2021).

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk seni sastra yang memberikan ketenangan dan kepuasan batin (Nuroh, 2021). Menurut Tanjung dan rekan-rekan (2019), cerita pendek merupakan karya sastra yang singkat, mengisahkan tokoh beserta konflik dan solusinya. Sidiqin dan kolega (2020) juga menggambarkan cerpen sebagai narasi yang fokus pada unsur fiksi terkecil dalam aspeknya

Menurut (Samhudi dkk, 2017), cerpen sebagai salah satu bentuk sastra memberikan manfaat signifikan dan mempengaruhi pemikiran pembacanya melalui imajinasi. Sastra ini juga mengembangkan pemahaman tentang budaya dan kondisi sosial, serta berperan sebagai medium untuk menggambarkan perilaku manusia sehari-hari. Kusmawati (2022) menambahkan bahwa cerpen memberikan manfaat bagi pembacanya dengan menyediakan pengalaman alternatif, kesenangan, dan memperluas imajinasi, serta memperdalam pemahaman tentang perilaku manusia. Horas (2021) juga menegaskan bahwa cerpen tidak hanya sebagai sarana ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai instrumen untuk melestarikan budaya, mengulas mitos, merekam sejarah, dan mempromosikan nilai-nilai moral.

Terdapat dua jenis cerpen, yakni cerpen sastra dan cerpen populer (Thahar dalam Norpina, 2023). Menurut Sulaeman dan Enawar (2023), cerpen sastra adalah karya yang ditulis dengan fokus tinggi, membutuhkan kepekaan pembaca untuk memahami maknanya. Sebaliknya, cerpen populer sering kali mengangkat kejadian sehari-hari yang umum terjadi dalam masyarakat (Rohman dalam Andy dan koleganya, 2021).

Unsur-unsur yang membentuk cerpen terdiri dari unsur ekstrinsik dan intrinsik (Harta dalam Putra, 2021). Unsur ekstrinsik mencakup faktor-faktor di luar karya fiksi itu sendiri, seperti identitas pengarang (Pramidana, 2020). Sementara itu, unsur intrinsik mencakup elemen-elemen yang membangun karya sastra dari dalam, termasuk tema, tokoh dan pengembangannya, alur dan penuturan, latar belakang, serta inti cerita (Sumasari, 2015).

Menurut Maulina dan rekan-rekan (2021), kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dapat dinilai melalui kemampuan mereka dalam membentuk, mengembangkan, dan menyusun ide serta gagasan dalam struktur tulisan yang teratur. Ini mencakup kemampuan merangkai kata dengan baik, jelas, utuh, dan mampu menarik perhatian pembaca. Dasar utama untuk menulis fiksi, termasuk cerpen, adalah kepekaan, kreativitas, dan daya imajinasi (Bird dalam Rahmawati, 2013). Selain itu, menurut Anisah (2018), seorang guru dapat mengembangkan karakter positif dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menyusun perangkat asesmen yang meliputi perintah dan petunjuk menulis, rubrik penilaian hasil menulis, serta rubrik observasi proses menulis.

Mahasiswa memegang peran penting dalam mendukung proses pembangunan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, agama, budaya, dan lainnya (Muna, 2022). Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah melalui program kuliah kerja nyata (Nurrahmah dan Putri, 2023). Dengan pembaruan konsep tersebut, diharapkan mahasiswa sebagai intelektual muda dapat mengembangkan diri menjadi agen atau pemimpin perubahan yang mampu menyelesaikan masalah masyarakat dengan cerdas dan tepat (Yudiana dkk, 2029).

Menurut Gafur (2015), seorang mahasiswa diidentifikasi melalui kepemilikan kartu mahasiswa sebagai bukti identitas dan keabsahannya. Tafonao (2018) menambahkan bahwa mahasiswa juga dicirikan oleh kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran dengan efektif. Selain itu, Idris (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang unggul dalam menuntut ilmu selalu berusaha keras dan berdoa ketika menghadapi ujian.

Widodo (dalam Bua & Mangiri, 2023) menjelaskan bahwa minat baca mahasiswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya mahasiswa yang bertanya atau mencatat materi yang diajarkan dosen. Seringkali, mahasiswa lebih sibuk dengan aktivitas lain dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen (Maliki dkk, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini mencakup faktor internal dan eksternal (Halawa, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan mahasiswa semester 2 dalam mendengarkan dan membaca cerpen serta pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia. Metode penelitian kualitatif

mencakup wawancara, observasi, studi kasus, survei, serta analisis historis dan dokumen (Yuliani, 2028).

Subjek penelitian terdiri dari tujuh mahasiswa semester dua program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan membaca cerpen pada subjek yang diteliti, yang dilakukan pada bulan Mei 2024.

Data dikumpulkan melalui tes dan wawancara tanpa struktur terhadap ketujuh mahasiswa. Tes ini melibatkan proses membaca cerpen dan menjawab soal-soal terkait, sementara wawancara hanya dilakukan pada mahasiswa yang memenuhi kriteria penilaian dalam membaca cerpen.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Ketepatan Jawaban a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
2.	Penjelasan dan alasan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
3	Analisis dan interpretasi a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
4.	Penggunaan bukti dari teks a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
	Jumlah Skor Maksimal		12

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan jawaban	3	Baik: Jawaban yang diberikan akurat dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap cerpen, dengan sebagian

		2	besar pertanyaan dijawab dengan benar. Cukup: Jawaban cukup akurat, namun terdapat beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman. Beberapa pertanyaan dijawab dengan benar.
		1	Kurang: Jawaban tidak akurat dan menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap cerpen. Banyak pertanyaan dijawab dengan salah atau tidak lengkap.
2.	Penjelasan dan alasan	3	Baik: Penjelasan yang terperinci dengan alasan yang relevan sesuai konteks cerpen.
		2	Cukup: Penjelasan yang ringkas dengan alasan yang kurang sesuai konteks cerpen.
		1	Kurang: Penjelasan dan alasan yang tidak jelas dan tidak relevan dengan konteks cerpen.
3.	Analisis dan interpretasi	3	Baik: Menunjukkan kemampuan yang baik dalam menganalisis dan menginterpretasikan, meskipun terdapat beberapa penjelasan yang kurang mendalam.
		2	Cukup: Memiliki kemampuan dasar untuk menganalisis dan menginterpretasikan, namun pemahaman terhadap materi terbatas.
		1	Kurang: Mengalami kesulitan dalam melakukan analisis dan penafsiran terhadap cerpen.
4.	Penggunaan bukti dari teks	3	Baik: Menggunakan bukti dari teks secara memadai, meskipun ada beberapa yang tidak sepenuhnya relevan.
		2	Cukup: Menggunakan beberapa bukti dari teks, tetapi kurang relevan atau tidak memadai untuk mendukung jawaban secara penuh.
		1	Kurang: Jarang menggunakan bukti dari teks, atau menggunakan bukti yang tidak relevan.

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut.

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor
		Ketepatan jawaban	Penjelasan dan alasan	Analisis dan interpretasi	penggunaan bukti dari teks	
1						

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Khoridah, dkk, 2019).

Dalam penelitian ini, validasi dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi mengacu pada pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Terdapat empat aspek dalam triangulasi: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeliteli (jika penelitian dilakukan secara kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Denkin dalam Susanto dkk, 2023). Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, mahasiswa menyelesaikan tugas yang melibatkan cerpen berjudul "Pelukan di Tengah Duka". Hasil analisis membaca karya sastra ini mencakup beberapa elemen, yaitu:

1. Ketepatan Jawaban

Mahasiswa mampu memberikan jawaban yang tepat dan relevan terhadap pertanyaan mengenai cerpen. Jawaban yang benar tidak hanya mencakup informasi dasar dari cerita, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam serta analisis kritis yang tepat.

P: "Bagaimana Anda dapat memberikan jawaban yang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang cerpen?"

S: "Saya melakukan pembacaan cerpen dengan sangat teliti. Saya juga mengandalkan kutipan langsung dari teks untuk memperkuat setiap argumen yang saya buat."

2. Penjelasan dan Alasan

Mahasiswa mampu memberikan penjelasan yang jelas dan logis tentang jawaban yang diberikan. Subjek memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakter, plot, setting, dan tema cerpen.

P: "Apa yang memotivasi Anda untuk memahami dan menjelaskan cerpen dengan baik?"

S: "Saya selalu tertarik untuk menggali makna yang tersembunyi dalam setiap cerpen yang saya baca. Dengan memahami detail-detail seperti karakterisasi dan setting, saya mampu memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis."

3. Analisis dan Interpretasi

Mahasiswa dapat melakukan analisis yang mendalam dan menunjukkan bagaimana perjalanan fisik sang pemuda mencerminkan perjalanan emosional dan spiritualnya. Interpretasinya mengaitkan hal ini dengan konsep umum tentang pencarian makna hidup, yang relevan bagi banyak pembaca.

P: "Bagaimana Anda melakukan analisis dan interpretasi terhadap cerpen?"

S: "Saya melakukan analisis dengan mengidentifikasi unsur-unsur krusial dalam cerpen dan menghubungkannya dengan konteks sastra yang lebih luas. Dengan demikian, saya dapat memberikan penafsiran yang mendalam terhadap makna-makna tersirat dalam tulisan penulis."

4. Penggunaan Bukti dari Teks

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk merujuk langsung atau mengutip bagian-bagian teks untuk mendukung argumen, analisis, atau interpretasi yang mereka buat terkait dengan cerita tersebut.

P: "Bagaimana Anda menggunakan bukti dari teks untuk mendukung analisis Anda?"

S: "Saya sering merujuk langsung pada teks cerpen untuk menunjukkan bagaimana penulis menggunakan bahasa dan gaya penceritaan dalam membangun suasana atau menggambarkan karakter. Penggunaan bukti ini memperkuat argumen saya dan memvalidasi interpretasi yang saya buat."

Sebelum menangani masalah yang membutuhkan tingkat berpikir tinggi, disarankan untuk melatih diri dengan mengerjakan soal cerita yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mengartikan maksud soal (Fitriyah, 2014). Menurut Faranita dan Sudia (dalam Muniroh, dkk, 2020), gaya kognitif mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, mengorganisir, berpikir, dan menyelesaikan masalah. Pemahaman terhadap isi bacaan ini tidak dapat tercapai tanpa pengetahuan sebelumnya, seperti pemahaman tentang konsep-konsep yang muncul dalam bacaan, struktur kata, kalimat, dan ungkapan (Kusumawardani, 2020).

Menurut Ananda (2018), pada tahap ini siswa diharapkan mampu memberikan alasan yang tepat. Aspek penjelasan adalah aspek kelima menurut Facione (Benyamin dkk., 2021). Facione (dalam Benyamin dkk., 2021) menyatakan bahwa seseorang dapat menyajikan hasil penalarannya dengan cara yang meyakinkan dan koheren.

Menurut Fatimah (2023), kemampuan interpretasi adalah salah satu dari tiga aspek pemahaman yang meliputi kemampuan menerjemahkan (translasi), menginterpretasi, dan meramalkan (ekstrapolasi). Facione (dalam Benyamin dkk., 2021) menjelaskan bahwa interpretasi melibatkan penafsiran dan penyampaian makna dari pengertian, kondisi, data, peristiwa, penilaian, kaidah, kepercayaan, norma, metode, atau kategori. Siregar (2021) menambahkan bahwa analisis data melibatkan kemampuan dan pemahaman tertentu untuk menyelesaikannya.

Analisis bukti merupakan proses menilai dan menafsirkan informasi yang diperoleh untuk memastikan keabsahan, relevansi, dan pentingnya dalam konteks tertentu.

SIMPULAN

Penilaian dalam mengerjakan soal cerpen mencakup empat aspek: ketepatan jawaban, penjelasan dan alasan, analisis dan interpretasi, serta penggunaan bukti dari teks. Proses ini membantu meningkatkan pemahaman tentang struktur cerita pendek dan mengasah kemampuan dalam menganalisis karakter, alur, setting, dan tema. Melalui pengerjaan soal-soal cerpen, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan untuk menafsirkan makna yang tersirat dalam narasi serta menghargai kekuatan naratif yang dimiliki oleh penulis.

REFERENSI

- Ananda, R. (2018). Penerapan pendekatan *realistics mathematics education (rme)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125-133. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.39>
- Andy, dkk. (2021). Tiga Jurusan Mudah Menulis. Guepedia.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anisah, G. (2018). Validitas Instrumen Asesmen Menulis Cerpen Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15-25. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.148>.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>.

- Bua, M. T., & Mangiri, J. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 529-540. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5260>.
- Fatimah, F. (2023). Analisis kemampuan interpretasi grafik mahasiswa pada materi gerak lurus. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 554-566. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.735>.
- Fauji, V.A., Qutni, D., & Nawawi, M. (2020). Efektivitas media flashcard terhadap kemampuan membaca nyaring (al-jahriyah) dan membaca dalam hati (ash-shamitah) bahasa arab siswa kelas viii mts negeri 1 purbalingga tahun ajaran 2018/2019. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(1), 74-79. <https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39311>.
- Fitriyah, I. (2014). Metakognisi siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari kemampuan matematika dan gender. *Jurnal mathedunesa*, 3(3), 120-124. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v3n3.p%25p>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasibook.
- Halawa, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa tingkat 3 akper william booth surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1-7. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/18>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Idris, H. (2022). *Seni Menjadi Mahasiswa unggul*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen "Malaikat Juga Tahu" Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 253-261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis penerapan metode sas (struktural analitik sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396-403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.
- Kusumawardani, S., dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

- (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslitE-ISSN>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Maeja, J. D., & Laka, L. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 305-317. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4072>
- Maliki, B. I., dkk. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 697-707. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.12179>
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 245-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muna, C. (2022). Eksistensi peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01), 32-50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Muniroh, L., Sugiyanti, S., & Nursyahidah, F. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif impulsif pada masa pandemi covid-19. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5, 352-359. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/981>
- Norpina, W. (2023). Mudah Menulis Cerita Pendek. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika Dalam Cerpen. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (kkn) dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap stunting di kelurahan cigantang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 925-929. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i9.853>

- Pramidana, D.G.A.I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51-60. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 692-701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.290>
- Samhudi, O., Effendy, C., & S, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan Cerpen kembalinya Tarian Sang Waktu: STILISTIKA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1-9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23107>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY:Journal Of Education*, 1(2), 39-48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sulaeman, A., & Enawar, E. (2023). Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Kabut Asap Karya Dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 57-66. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8126>
- Sumasari, Y. J. (2015). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. Pena : *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Surayya, S., & Mubarok, H. (2021). Pengaruh aplikasi marbel membaca terhadap kemampuan membaca anak disleksia. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 193-204. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.165>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Tantri, A.A.S. (2015). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*. 1(2), 1-21. <https://doi.org/10.23887/ap.v1i2.10051>.
- Yudiana, Ni'am, K., & ; Lubis, F. A. (2019). Peran mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan di desa cibanteng. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 401-407. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/468>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>